

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMESINAN BUBUT SISWA KELAS XI TPA DENGAN METODE TUTORIAL TEMAN SEBAYA DI SMKN 1 CIKARANG SELATAN KABUPATEN BEKASI

SARUN

SMKN 1 Cikarang Selatan
e-mail: sahrunjajuli181@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya tuntutan agar siswa kelas XI TPA memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi membubut muka (*facing*) sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Namun pada kenyataannya nilai hasil belajar siswa untuk materi membubut muka ini masih rendah. Rendahnya nilai hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari metode yang digunakan pada proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan simulasi masal sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi pelajaran ini dengan baik. Penggunaan metode tutorial teman sebaya pada materi pelajaran ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan belajar siswa. Karena dengan metode tutorial teman sebaya yang sudah memahami dan bisa melakukan bubut muka siswa akan lebih mudah memahami cara membubut muka sehingga pada akhirnya mampu mempraktikkan. Selain itu dengan metode tutorial teman sebaya juga akan semakin membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak merasa sungkan untuk bertanya. Dengan metode tutorial teman sebaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan belajar siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 95% dari 40 siswa kelas XI TPA. Selain itu penggunaan metode tutorial teman sebaya juga meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Pembubutan permukaan (*facing*), hasil belajar, tutorial, teman sebaya, ketuntasan belajar

ABSTRACT

The background of this research is the demand that students of class XI TPA have a better understanding of facing material so that it has an impact on better student learning outcomes. However, in reality the value of student learning outcomes for this face turning material is still low. The low value of student learning outcomes is inseparable from the method used in the learning process which is only carried out with mass simulations, making it difficult for students to understand this subject matter properly. The use of peer tutorial methods in this subject matter is believed to be able to improve student learning outcomes and learning skills. Because with the tutorial method, peers who already understand and can do face lathe students will more easily understand how to turn their faces so that they are finally able to practice. In addition, the peer tutorial method will also make students more interested in participating in learning and do not hesitate to ask questions. The peer tutorial method is proven to improve student learning outcomes and student learning skills. The level of completeness of student learning reached 95% of the 40 students of class XI TPA. In addition, the use of the peer tutorial method also increases student participation during learning in Bekasi Regency.

Keywords: Surface turning (*facing*), learning outcomes, tutorials, peers, learning completeness

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah apa yang didapat seorang siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran di sekolah. Ketika seorang siswa melakukan suatu proses pembelajaran di sekolah, apakah yang didapatkannya sedikit atau banyak itulah yang disebut hasil belajar. Menurut Nawawi (1981:100) keberhasilan belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil test mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Siswa dengan nilai test tinggi dikatakan hasil belajarnya

lebih baik dibandingkan siswa yang nilai hasil testnya rendah. Sementara menurut W. Winkel (1989:82) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nana Sudjana (1995:26) hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri sendiri atau faktor lingkungan. Sedangkan menurut Muhibbinsyah (2002:139) selain faktor internal dan eksternal juga terdapat faktor pendekatan belajar, yaitu pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

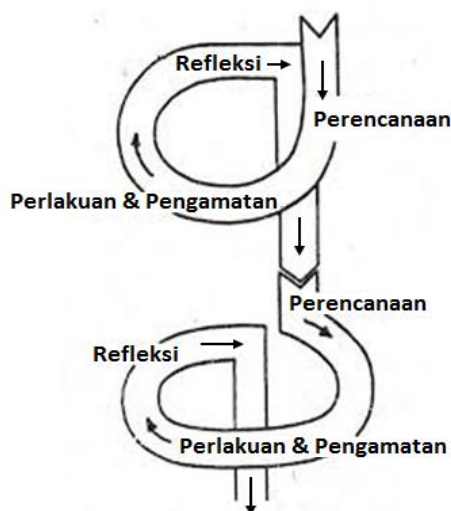
Mesin bubut (*lathe machine*) adalah suatu jenis mesin perkakas yang dalam proses kerjanya bergerak memutar benda kerja dan menggunakan mata potong pahat (*tools*) sebagai alat untuk menyayat benda kerja. Salah satu proses pekerjaan mesin bubut adalah pembubutan permukaan (*facing*). Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa untuk materi pembubutan muka (*facing*) ini masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang 50% mendapat nilai kurang (dibawah KKM) untuk materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dengan método tutorial teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pemesinan bubut kelas XI TPA di SMKN 1 Cikarang Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Pemesinan Bubut Siswa Kelas XI TPA Dengan Metode Tutorial Teman Sebaya “ ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TPA SMKN 1 Cikarang Selatan berjumlah 34 orang dengan jenis kelamin semuanya laki-laki. Penelitian ini dilakukan tanggal 2 Februari 2021 sampai tanggal 9 Februari 2021.

Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Toggart. Kemmis dan Mc Toggart (1988) membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu; perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Model Kemmis dan Toggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Siklus I :

Perencanaan

1. Membagi siswa dibagi menjadi 5 kelompok..
2. Guru meminta tiap kelompok memilih ketua kelompoknya.
3. Menyiapkan instrumen test dan lembar penilaian siswa.
4. Menetapkan waktu tindakan.

Tindakan

1. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok.
2. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembubutan permukaan (*facing*) kepada semua ketua kelompok.
3. Guru meminta ketua kelompok mendemonstrasikan ulang materi pelajaran kepada masing-masing anggota kelompoknya.
4. Seluruh siswa melakukan kegiatan praktik dengan diamati oleh guru.

Pengamatan

Sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka fokus pengamatan adalah:

1. Mengamati terjadinya peningkatan keterampilan praktik siswa, yang ditandai dengan persiapan pembubutan muka (*facing*) yang benar.
2. Mengamati proses pembubutan muka (*facing*) yang dilakukan siswa agar diperoleh cara penerapan yang lebih efektif dan efisien lagi pada siklus berikutnya.
3. Mengamati peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TPA untuk materi pembubutan permukaan (*facing*) mata pelajaran pemesinan bubut dari nilai hasil praktik.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua aktivitas siklus yang sudah dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus berikutnya yang meliputi:

1. Pelaksanaan demonstrasi
2. Instrumen praktik
3. Nilai hasil praktik siswa

Siklus II

Proses pada siklus II sama dengan yang dilakukan dengan siklus I. Kegiatan siklus II dilakukan setelah ada perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan didasarkan atas kegiatan refleksi pada siklus I.

Pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan praktik di bengkel. Cara pengambilan data yaitu:

1. Menggunakan lembar observasi
Selama kegiatan guru mengamati perilaku siswa, kemudian mencatat hasil pengamatan ke lembar observasi masing-masing siswa.
2. Menggunakan instrumen penilaian praktik
Selama kegiatan praktik guru mengamati dan mencatat nilai siswa dalam instrumen penilaian.
Diakhir kegiatan praktik guru memberikan memeriksa hasil pekerjaan siswa, kemudian mendata nilai hasil praktik siswa pada lembar penilaian kelas yang sudah dipersiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

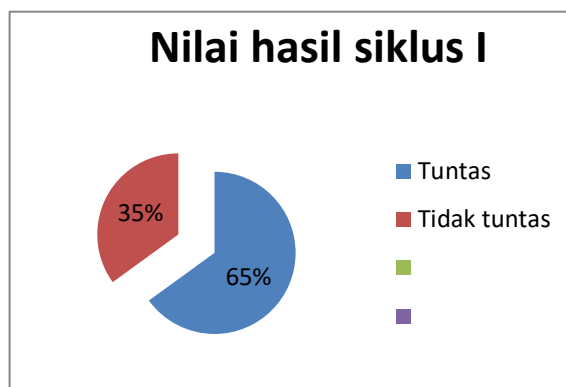
Pada siklus I direncanakan materi pelajaran yang akan diberikan yaitu pembubutan permukaan (*facing*) yang akan diberikan dalam satu kali pertemuan selama 8 jam pelajaran. Peneliti sudah menyiapkan instrumen penilaian sebagai lembar nilai juga lembar observasi pengamatan belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan termasuk berkolaborasi dengan teman sejawat untuk menjadi observer.

Hasil Pembelajaran

Setelah memeriksa hasil penilaian praktik siswa siswa untuk materi pembubutan permukaan (*facing*), guru mendata nilai hasil praktik siswa. Secara umum ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan nilai hasil praktik sebelumnya, namun peningkatannya belum begitu signifikan. Lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar nilai siswa pada siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Praktik	
		Rata-rata	Kriteria
1	ADAM ALFIANA	76	L
2	ADITIYA PRADANA. K	76	L
3	AHMAD DWI IRWAN.F	75	L
4	AHMAD GUNAWAN	70	TL
5	ALI IMRON	73	TL
6	ANDHIKA BAYU. K	75	L
7	ARIA GALIH	80	L
8	ARIFIN SYAHRUL. A	78	L
9	CHALIAN YUSUF. P	76	L
10	DAFA ARIAYANTO	76	L
11	DAMAR FAISAL. A	78	L
12	PARHAN DWI CHANDRA	65	TL
13	FARIS RIDHO. F	78	L
14	ILHAM BINTANG	70	TL
15	IRFAN FADILLA. N	85	L
16	JEGO BALLAN	78	L
17	KHANSA FEBRIANSYAH	80	L
18	KURNIAWAN. HW	65	TL
19	MISTA	75	TL
20	MUHAMAD FEBRIAN	82	L
21	MUHAMMAD FAUZAN. A	68	TL
22	MUHAMMAD KHAERUL. I	70	TL
23	MUHAMMAD RIFKI. AJ	78	L
24	NAUFAL HAZAZ. M	76	L
25	NOOR MOH. AKBAR. M	72	TL
26	PUTRAYANA	76	L
27	RADITYA HIKAM.P	65	TL
28	RANA HANAN	70	TL
29	RIYADI BAHARUDIN	72	TL
30	RIZKY KRISNANDHA.R	75	L
31	ROHMAN MAULANA	75	L
32	SATRIA RAMADHAN	75	L
33	SUHENDI	75	L
34	TEGAR IBNU. F	80	L
Rata-rata		74,875	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		65	
Siswa Tuntas		26	
Siswa Tidak Tuntas		14	
% Ketuntasan		65 %	

**Gambar 1. Nilai hasil siklus I**

Melihat data hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang tercantum dalam tabel terdapat data sebagai berikut: siswa tuntas ($>$ KKM) sebanyak 22 siswa atau 65%. Siswa belum tuntas 12 siswa atau 35%. Nilai tertinggi siswa 85 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata siswa 74,88. Data ini menunjukkan adanya perubahan persentase ketuntasan belalajar siswa dibandingkan dengan nilai ulangan harian siswa yaitu dari 45% menjadi 65%. Namun hasil belajar ini masih belum sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu ketuntasan belajar siswa 95%.

Refleksi Siklus I

Setelah proses pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti bersama observer melakukan refleksi hasil belajar siklus I. Berdasarkan data yang didapat, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TPA dibandingkan hasil belajar siswa pada kegiatan praktik yang ditandai dengan meningkatnya siswa yang memperoleh nilai diatas KKM/ tuntas yaitu dari 45% pada ulangan harian menjadi 65% pada siklus I (terdapat kenaikan 15%). Tetapi peningkatan hasil belajar ini belum sesuai target yang diinginkan, yaitu ketuntasan belajar siswa 95%. Selain itu pada siklus I juga terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa seperti menyimak demonstrasi yang ditampilkan guru, memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan atau pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dan antusias/ bersemangat dalam belajar. Tetapi peningkatan keterampilan belajar siswa belum semua indikator muncul.

Belum tercapainya target yang diinginkan baik hasil belajar siswa maupun keterampilan belajar siswa ini disebabkan oleh kemampuan ketua kelompok dalam memberikan demonstrasi kurang bagus (kurang jelas), suara terlalu monoton, penjelasan ketua kelompok kurang lengkap, dan penjelasan ketua kelompok terlalu cepat.

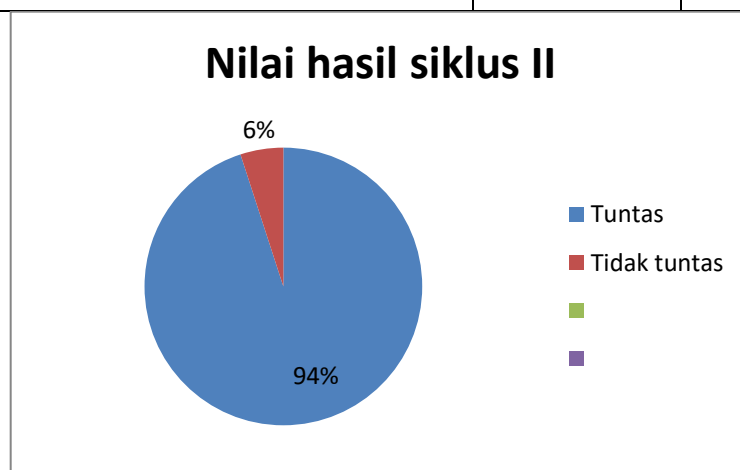
Hasil Siklus II

Setelah memeriksa hasil penilaian praktik siswa untuk materi pembubutan permukaan (*facing*), guru mendata nilai hasil praktik siswa. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1. Lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Daftar nilai siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Praktik	
		Rata-rata	Kriteria
1	ADAM ALFIANA	76	L
2	ADITIYA PRADANA. K	76	L
3	AHMAD DWI IRWAN.F	75	L
4	AHMAD GUNAWAN	76	L
5	ALI IMRON	73	TL
6	ANDHIKA BAYU. K	75	L
7	ARIA GALIH	80	L
8	ARIFIN SYAHRUL. A	78	L

9	CHALIAN YUSUF. P	76	L
10	DAFA ARIAYANTO	76	L
11	DAMAR FAISAL. A	78	L
12	PARHAN DWI CHANDRA	75	L
13	FARIS RIDHO. F	78	L
14	ILHAM BINTANG	75	L
15	IRFAN FADILLA. N	85	L
16	JEGO BALLAN	78	L
17	KHANSA FEBRIANSYAH	80	L
18	KURNIAWAN. HW	75	L
19	MISTA	75	L
20	MUHAMAD FEBRIAN	82	L
21	MUHAMMAD FAUZAN. A	76	L
22	MUHAMMAD KHAERUL. I	70	TL
23	MUHAMMAD RIFKI. AJ	78	L
24	NAUFAL HAZAZ. M	76	L
25	NOOR MOH. AKBAR. M	75	L
26	PUTRAYANA	76	L
27	RADITYA HIKAM.P	75	L
28	RANA HANAN	75	L
29	RIYADI BAHARUDIN	75	L
30	RIZKY KRISNANDHA.R	75	L
31	ROHMAN MAULANA	75	L
32	SATRIA RAMADHAN	75	L
33	SUHENDI	75	L
34	TEGAR IBNU. F	80	L
Jumlah		3044	
Rata-rata		76,10	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		70	
Siswa Tuntas		38	
Siswa Tidak Tuntas		2	
% Ketuntasan		95 %	



Gambar 2. Nilai hasil siklus II

Melihat data hasil belajar siswa pada siklus II seperti yang tercantum dalam tabel terdapat data sebagai berikut: siswa tuntas ($>$ KKM) sebanyak 32 siswa atau 94%. Siswa belum tuntas 2 siswa atau 6%. Nilai tertinggi siswa 85 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata siswa 76,10. Data ini menunjukkan adanya perubahan persentase ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan nilai pada siklus I siswa yaitu dari 65% menjadi 94% sesuai dengan target penelitian yaitu ketuntasan belajar 94%.

Refleksi Siklus II

Setelah proses pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti bersama observer melakukan refleksi hasil belajar siklus II. Berdasarkan data yang didapat, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TPA dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I yang ditandai dengan meningkatnya siswa yang memperoleh nilai diatas KKM/ tuntas yaitu dari 65% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini sesuai target yang diinginkan, yaitu ketuntasan belajar siswa 94%. Selain itu pada siklus II juga terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa seperti menyimak tayangan yang ditampilkan guru, memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan atau pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dan antusias/ bersemangat dalam belajar yang rata-rata sebesar 97,50% melebihi target yang diinginkan yaitu sebesar 95%.

Pembahasan Hasil Antar Siklus

Melihat hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, secara umum penggunaan media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan belajar siswa.

Dengan melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemesinan bubut.

Perbaikan terhadap metode pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan metode tutorial teman sebaya lebih menarik sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Supaya penggunaan metode tutorial teman sebaya sebagai metode pembelajaran berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media video tutorial sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih termotivasi, dan jauh dari kejenuhan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data hasil penelitian selama dua siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data instrumen test meliputi tingkat keberhasilan belajar siswa dan data observasi keterampilan belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

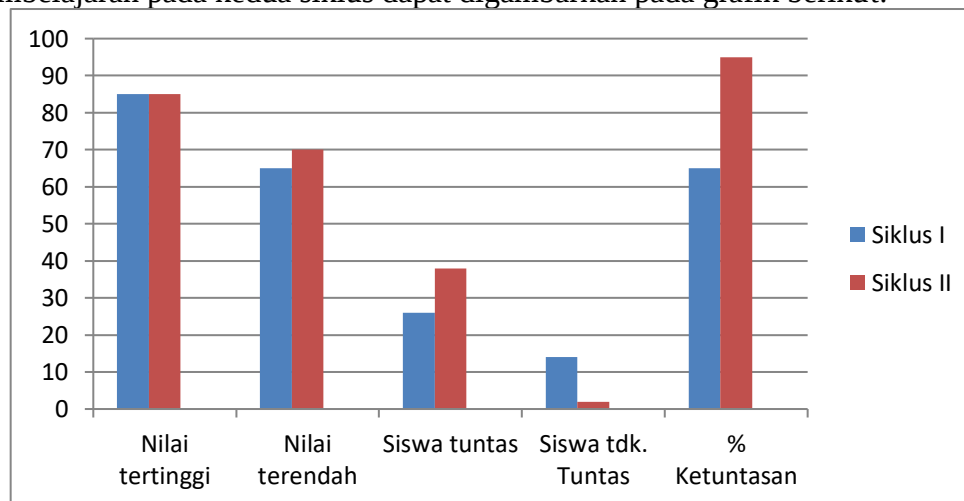
Penggunaan metode demonstrasi teman sebaya pada pembelajaran pelajaran produktif pembubutan permukaan (facing) pada penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Walaupun demikian pada pertemuan pertama secara umum siswa telah dapat memahami materi pelajaran dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan nilai hasil siswa pada tiap siklusnya.

Tabel 3. Perolehan Nilai Hasil Belajar Setelah Siswa Antar Siklus

No.	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	ADAM ALFIANA	76	76
2	ADITIYA PRADANA. K	76	76
3	AHMAD DWI IRWAN.F	75	75
4	AHMAD GUNAWAN	70	76
5	ALI IMRON	73	73
6	ANDHIKA BAYU. K	75	75
7	ARIA GALIH	80	80
8	ARIFIN SYAHRUL. A	78	78
9	CHALIAN YUSUF. P	76	76
10	DAFA ARIAYANTO	76	76
11	DAMAR FAISAL. A	78	78
12	PARHAN DWI CHANDRA	65	75
13	FARIS RIDHO. F	78	78
14	ILHAM BINTANG	70	75
15	IRFAN FADILLA. N	85	85
16	JEGO BALLAN	78	78
17	KHANSA FEBRIANSYAH	80	80
18	KURNIAWAN. HW	65	75
19	MISTA	75	75
20	MUHAMAD FEBRIAN	82	82
21	MUHAMMAD FAUZAN. A	68	76
22	MUHAMMAD KHAERUL. I	70	70
23	MUHAMMAD RIFKI. AJ	78	78
24	NAUFAL HAZAZ. M	76	76
25	NOOR MOH. AKBAR. M	72	75
26	PUTRAYANA	76	76
27	RADITYA HIKAM.P	65	75
28	RANA HANAN	70	75
29	RIYADI BAHARUDIN	72	75
30	RIZKY KRISNANDHA.R	75	75
31	ROHMAN MAULANA	75	75
32	SATRIA RAMADHAN	75	75
33	SUHENDI	75	75
34	TEGAR IBNU. F	80	80
Nilai Tertinggi		85	85
Nilai Terendah		65	70
Siswa Tuntas		26	38
Siswa Tidak Tuntas		14	2
% Ketuntasan		65 %	94 %

Hasil pembelajaran pada kedua siklus dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil belajar tiap siklus

Berdasarkan Gambar hasil belajar siklus I dan siklus II diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi siswa antara siklus I dan siklus II sama yaitu 85. Hal ini terjadi karena siswa pada kelompok atas cenderung stagnan atau merasa puas dengan nilai telah mereka capai .
2. Nilai terendah siswa pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan. Pada siklus I nilai terendah siswa 65 sedangkan pada siklus II nilai terendah siswa 70. Ini terjadi karena dengan peningkatan kualitas demonstrasi, pemahaman siswa akan materi pelajaran juga semakin baik.
3. Jumlah siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar antara siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu dari 26 siswa pada siklus I menjadi 38 pada siklus II. Hal ini terjadi karena keterampilan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan siswa menyimak setiap penjelasan guru dengan baik.
4. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar antara siklus I dan siklus II mengalami penurunan yaitu 24 siswa pada siklus I menjadi 2 siswa pada siklus II. Penyebab fenomena ini hampir sama dengan point diatas yaitu semakin meningkatnya keterampilan siswa dalam belajar.
5. Prosentase ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 30%. Hal ini disebabkan selain karena motivasi belajar siswa yang tinggi juga keterampilan guru yang semakin meningkat dalam penggunaan tayangan video juga penjelasan guru yang semakin mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan belajar siswa

No.	Perilaku Siswa Dalam Kegiatan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyimak demonstrasi ketua kelompok	√		√	
2	Bertanya kepada guru atau ketua kelompok	√		√	
3	Serius mengerjakan tugas		√	√	
4	Menggunakan alat dengan baik	√		√	
5	Membersihkan dan merapikan alat setelah digunakan		√	√	
Jumlah		3	2	5	0

Dari tabel keterampilan belajar siswa antar siklus di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Pada siklus I, dari enam indikator keterampilan belajar siswa baru muncul tiga indikator atau baru 50%. Hal ini belum sesuai dengan target yang ingin dicapai, yaitu munculnya seluruh indikator keterampilan belajar siswa. Hal ini terjadi karena deonstrasi yang dilakukan kurang maksimal (suara kurang jelas) mengakibatkan siswa kurang antusias/ bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu penjelasan demontran yang kurang detail juga mengakibatkan sebagian siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II), membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan siswa lebih aktif, sehingga pada siklus dua seluruh indikator ketrampilan belajar siswa seluruhnya muncul (100%) sesuai target penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran pemesinan bubut dengan menggunakan metode *tutorial teman sebaya* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Produktif Pemesinan bubut dengan menggunakan metode tutorial teman sebaya memberikan hasil yang berbeda antara siklus I dan siklus II baik hasil belajar maupun keterampilan belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa dan keterampilan belajar siswa belum sesuai target yang diinginkan. Hal ini terjadi selain karena tutorial teman sebaya baru pertamakalinya digunakan dalam pembelajaran, juga karena ketua kelompok sebagai tutor masih grogi. Baru pada siklus II setelah diadakan beberapa perubahan dan perbaikan baik itu pada kualitas suara tutor maupun penjelasan guru, hasil belajar siswa dan keterampilan belajar siswa lebih baik lagi. Hasil belajar siswa dan keterampilan belajar siswa pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan dan mencapai target penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran Produktif Pemesinan bubut dengan menggunakan tutorial teman sebaya sebagai metode pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh , apakah metode ini wajar digunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk
- c. untuk tutor itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba mencapai tujuan yang dirumuskan.
- d. Alat-alat yang diperlukan terlebih dahulu supaya waktu diadakan tutorial tidak gagal.
- e. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan tutorial dengan jelas.
- f. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebaiknya sebelum tutorial dilakukan supaya dicoba terlebih dahulu supaya tutorial tidak gagal.
- g. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata.(2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.(2003) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman.(1984). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana,(1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru Algesindo.
- Wirawan Sumbodo, dkk.(2008). *Teknik Produksi Mesin Industri Untuk SMK Jilid 2*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.